

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 4 SD DALAM
PELAJARAN IPAS MATERI TUBUH TUMBUHAN MELALUI MODEL
KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN MEDIA DIGITAL WEBSITE PORTAL
ILMU PENGETAHUAN (PORITA.COM) DI SDN NGADIREJO 2**

Fathonah Nurulanbiyya¹, Afifah Nurul Safitri²,
Via Musharotul Khasanah³, Melik Budiarti⁴

Pendidikan Dasar, FKIP Universitas Pgri Madiun, Indonesia

Alamat e-mail: ¹nurulanbiyyafathonah@gmail.com,

²afifahnurulsafitri43@gmail.com, ³musyarotul136@gmail.com,

⁴melikbudiarti74@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN Ngadirejo 2 in the subject of Natural Sciences on the material of the function and types of plant body parts through the STAD type cooperative learning model assisted by the interactive website media Porita.com. This research was conducted in two cycles using the Kemmis and McTaggart model with the stages of planning, action, observation and reflection. The research subjects were 15 students. Data collection techniques included observation, documentation, tests and interviews. The criteria for successful learning outcomes were determined based on the KKM value of 70. The results of the study showed that the increase occurred from the pre-cycle stage, cycle I and cycle II with successive presentations from 54%, rising to 73% to 100%. The increase in the achievement of the KKM value indicates that the use of the STAD model assisted by the interactive website media Porita.com is effective in improving the learning process and outcomes.

Keywords: Learning outcomes, STAD type cooperative model, interactive website Porita.com, Natural Sciences, Plant body

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ngadirejo 2 pada mata pelajaran IPAS materi fungsi dan jenis bagian tubuh tumbuhan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media website interaktif Porita.com. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model Kemmis dan McTaggart dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, tes dan wawancara. Kriteria keberhasilan hasil belajar ditetapkan berdasarkan nilai KKM yaitu 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan terjadi dari tahap pra-siklus, siklus I dan

siklus II dengan presentasi berturut-turut dari 54%, naik ke 73% hingga 100%. Peningkatan perolehan ketuntasan nilai KKM ini mengindikasikan bahwa penggunaan model STAD berbantuan media website interkatif Porita.com efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar

Kata Kunci: Hasil belajar, model kooperatif tipe STAD, website interaktif Porita.com, IPAS, Tubuh tumbuhan

A. Pendahuluan

Globalisasi telah memberikan berbagai dampak positif dan negatif di berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Pendidikan sendiri berperan untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas sehingga dapat bertahan di zaman globalisasi. Keberhasilan pendidikan tergantung bagaimana peran guru, ketersediaan sarana prasarana serta pendekatan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan dan Nur (2020) bahwa pendidikan terdiri dari berbagai komponen penting yang tidak boleh hilang. Selain guru serta fasilitas sarana dan prasarana, pembelajaran juga memerlukan pendekatan, strategi, model dan metode mengajar yang mempertimbangkan karakteristik, kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Kendati demikian, pembelajaran di lapangan masih didominasi oleh metode konvensional

yang menjadikan siswa pasif dan kurang terlibat aktif. Hal ini mengakibatkan siswa tidak bisa memberikan feed back maupun mengembangkan pola berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan di dunia nyata. Oleh karena itu, strategi baru seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif diperlukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Sebagaimana pendapat Sofyan (2020) bahwa model pembelajaran kooperatif mampu mengembangkan ranah pengetahuan, keterampilan dan perilaku peserta didik baik secara akademik maupun non-akademik.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD didefinisikan sebagai model sederhana yang mudah diaplikasikan dalam pembelajaran dengan cara membentuk kelas menjadi kelompok

kecil beranggotakan 4-5 orang secara heterogen. Model ini memiliki 5 tahap atau sintaks berupa tahap penyampaian tujuan pembelajaran, tahap penyampaian materi kepada siswa dalam kelompok kecil, tahap pemberian kuis hingga tahap penghargaan kelompok. Model kooperatif tipe STAD bertujuan membuat siswa mampu menyelesaikan materi sulit dengan cara kerja sama, diskusi dan kolaborasi. Selain itu, model pembelajaran ini membentuk rasa tanggung jawab, saling menghargai pendapat sesama, serta memotivasi pembelajaran agar lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Senada dengan penuturan Johnson (1996) model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk bekerja sama, berdiskusi dan berkolaborasi untuk memaksimalkan proses belajar, memperbaiki hasil belajar akademik serta mengembangkan keterampilan interaksi sosial dan kepercayaan diri.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD cocok untuk menyampaikan materi sulit seperti mata pelajaran IPAS yang kompleks. Mata pelajaran IPAS merupakan pembaruan kurikulum merdeka yang mengintegrasikan mata

pelajara IPA dan IPS menjadi satu. Intergasi konsep IPA dan IPS bertujuan agar siswa mampu melihat keterkaitn antara fenomena alam dan sosial sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna. Sehingga, mata pelajaran IPAS dapat menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan sikap ilmiah dan keterampilan siswa berupa rasa ingin tahu yang tinggi, kreatifitas, komunkasi serta kemampuan berpikir kritis dan analitis. Argumen ini sejalan dengan penuturan Yamin dan Syahir (2023) serta Suhelayanti (2023) bahwa pembelajaran IPAS dirancang agar siswa melihat keterkaitan fenomena alam dan sosial secara holistik melalui pendekatan saintifik. sehingga pembelajaran IPAS tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi menumbuhkan sikap ilmiah serta keterampilan esensial abad-21.

Kendati demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak serta merta mengatasi kesulitan penyampaian materi tingkat tinggi seperti IPAS. Sehingga media ajar diperlukan untuk meningkatkan efektivitas proses dan hasil belajar siswa. Media ajar berperan untuk memperjelas materi, menumbuhkan

minat dan motivasi belajar serta membantu pemahaman peserta didik terkait konsep materi abstrak secara lebih mudah. Sebagaimana penuturan Darmawan (2020) dan Rowtree (1986) bahwa media memberikan stimulus, umpan balik serta memperkuat pemahaman siswa. Media ajar memiliki berbagai jenis, sebagaimana dikelompokkan Azhar (2013) menjadi media audio, visual, audio-sivual dan multimedia. Berdasarkan uraian tersebut, maka media ajar mendukung pembelajaran IPAS namun familiar dengan siswa di zaman teknologi adalah multimedia.

Multimedia yang dimaksud adalah website yang memiliki fitur, visual, audio, video animasi serta kuis interaktif yang mendukung pembelajaran mandiri maupun kolaboratif. Hal ini dikarenakan, multimedia dapat mendukung berbagai gaya belajar siswa yang berbeda seperti auditori learners, visual learnes, reading and writting learners hingga kinesthetic learners. Senada dengan penuturan Azhar (2013) bahwa multimedia mengintegrasikan berbagai jenis media dalam satu perangkat digital sehingga dapat mengatasi variasi gaya belajar yang berbeda dan

menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik.

Salah satu multimedia yang mengakomodasi kebutuhan tersebut adalah website interaktif Portal Ilmu Pengetahuan atau Porita.com. website interaktif Porita.com menyediakan fitur seperti penjabaran materi ilmu pengetahuan yang disajikan dalam bentuk audio-visual atau video animasi yang dilengkapi kuis dan latihan interaktif sebagai penguatan. Website interaktif ini dirancang supaya menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar serta memudahkan aksesibilitas sehingga siswa bisa belajar secara mandiri tanpa terbatas ruang dan waktu. Sebagaimana pendapat Rahardjo (1986) bahwa website dapat digunakan sebagai cara belajar, berkomunikasi dan mengakses informasi pendidikan secara fleksibilitas waktu dan tempat, sehingga cocok untuk pembelajaran mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, diperlukan model dan media pembelajaran yang mengakomodasi seluruh kebutuhannya. Maka dilakukan

penelitian tindakan kelas yang mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan multimedia website interaktif Porita.com. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa menggunakan model dan media pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 SD dalam Pelajaran IPAS Materi Tubuh Tumbuhan Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Digital Website Portal Ilmu Pengetahuan (Porita.Com) di SDN Ngadirejo 2

Penelitian tindakan kelas dengan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan multimedia website interaktif Porita.com menargetkan siswa kelas IV SDN 2 Ngadirejo. Subjek dipilih berdasarkan pertimbangan usia perkembangan kognitif, sosial dan emosional yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan kerja sama, diskusi dan kolaborasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan akademik dan non-akademik yang selaras di zaman

globalisasi. Selain itu, pemilihan peserta didik kelas IV juga mempertimbangkan bahwa mereka sedang mempelajari materi IPAS tentang fungsi dan jenis bagian tubuh tumbuhan.

Berpedoman dengan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka penelitian dilakukan berdasarkan rumusan masalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media website interaktif Porita.com dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 mata pelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan di SD Negeri Ngadirejo 2 tahun pelajaran 2024/2025.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media website Porita.com dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 mata pelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan di SD Negeri Ngadirejo 2 tahun pelajaran 2024/2025.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 siklus sebagaimana prosedur penelitian

model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan di SDN Ngadirejo 2 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Ngadierjo 2 sebanyak 15 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dokumentasi, tes dan wawancara. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa yang ditetapkan berdasarkan KKM mata pelajaran IPAS yaitu 70. Sedangkan data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama 2 siklus dengan 5 kali pertemuan termasuk pra-siklus, diperoleh data bawah efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media website interaktif Porita.com mampu meningkatkan proses dan hasil belajar besrta didik. Hasil penelitian terkait efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media website interaktif Porita.com dapat dilihat pada diagram berikut :

Grafik 1.1 Perbandingan Pra-siklus, siklus I dan siklus II

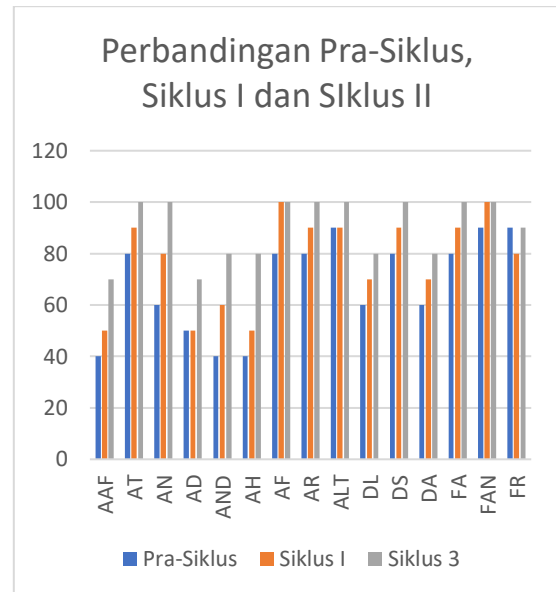


Diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media interaktif Porita.com efektif untuk pemahaman dan ketuntasa hasil belajar siswa.

Pada tahap pra-siklus, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memperoleh nilai dia ats KKM yang ditetapkan yaitu 70. Ditemukan bahwa sekitar 46% siswa belum mencapai standar kelulusan, dan 54% telah mencapai standar kelulusan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional yang mendominasi proses pembelajaran belum mampu

memenuhi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui faktor yang menyebabkan siswa belum menuntaskan hasil belajar sebagai berikut : 1) siswa AAF, AD dan ADN tidak memahami materi yang disampaikan dengan cara ceramah, 2) siswa DL dan DA tidak bisa fokus memperhatikan pembelajaran sampai akhir, dan 3) siswa AN dan AH kesulitan mengingat materi yang dipelajari dengan baik. Sedangkan 8 siswa FR, FAN, AT, AF, dan ALT, AR, DS, FA mampu menuntaskan nilai KKM karena memiliki daya ingat jangka panjang yang baik dan motivasi serta minat tinggi dalam mata pelajaran IPAS. Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa siswa di kelas memiliki : 1) gaya belajar kognitif visual-spasial dan auditori-verbal, 2) gangguan pemusatan perhatian ringan, 3) kesulitan retensi memori jangka panjang, 4) kemampuan retensi memori jangka panjang yang baik dan 5) minat dan motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran IPAS.

Pada tahap siklus I, diketahui bahwa terdapat 4 siswa atau 27% yang belum menuntaskan KKM, sementara 11 siswa atau 73% sisanya

telah menuntaskan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Maka dapat disimpulkan bahwa sepertiga siswa belum sepenuhnya memahami materi IPAS. Kendati demikian, siswa ini telah menunjukkan ketertarikan dan mengatasi kesulitan terkait pemahaman materi dan kurangnya daya ingat berkat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media website interaktif Porita.com. Pendapat ini didasarkan pada data peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1, di mana beberapa siswa menunjukkan peningkatan 1-2 soal baik bagi siswa yang belum maupun telah menuntaskan nilai KKM. Data ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan website interaktif Porita.com berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran.

Pada siklus II, diketahui bahwa seluruh siswa kelas 4 telah menuntaskan nilai KKM dengan presentasi 100% dan perolehan nilai 70-100. Berdasarkan analisis diagram, diketahui bahwa terdapat seperti AT, AN, AF, AR, ALT, DS, FA, dan FAN berhasil mencapai nilai sempurna 100. Siswa yang awalnya belum tuntas seperti AAF, AD, dan

AND pun menunjukkan peningkatan nilai hingga mencapai nilai 70 dan 80. Dengan demikian, persentase ketuntasan pada siklus II mencapai 100%, dengan rata-rata kelas sebesar 88,67. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa siswa menunjukkan minat dan motivasi belajar yang tinggi, aktif melibatkan diri dan menunjukkan pemahaman dan daya ingat yang kuat terkait materi pembelajaran IPAS.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat diketahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan website interaktif Porita.com terhadap hasil belajar siswa selama penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1.060	1.260	1330
Rata-rata	70,67	84	86,67
Nilai Tertinggi	90	100	100
Tuntas KKM	8	11	15
Belum Tuntas KKM	7	4	-
Presentasi KKM	54%	73%	100%

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

berbantuan website interaktif Porita.com telah meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi fungsi dan jenis bagian tubuh tumbuhan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga turut memberikan dampak positif. Melalui diskusi kelompok, siswa lebih aktif berdialog, saling membantu, serta terdorong untuk memahami materi melalui penjelasan teman sebaya. Sebagaimana penuturan Slavin (2018) bahwa Model STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena menggabungkan tanggung jawab individu dan kerja sama kelompok, serta memungkinkan proses elaborasi materi yang lebih dalam.

Selain itu, peningkatan hasil belajar secara umum juga dipengaruhi oleh penggunaan media website Porita.com, yang menyediakan materi pembelajaran dalam bentuk visual dan audio. Hal ini sesuai dengan pendapat Mayer (2017) dalam Multimedia Learning Theory, yang menyebutkan bahwa Penggunaan multimedia (teks, gambar, dan suara) memperkuat retensi dan pemahaman siswa melalui aktivasi saluran visual dan auditori secara simultan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Ngadirejo 02 telah mencapai ketuntasan pembelajaran pada materi tubuh tumbuhan pada tahap pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat dari tahap ke tahap. Penggunaan media website interaktif dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti mampu mengatasi berbagai kendala seperti gaya belajar siswa visual-auditori, gangguan pemusatan perhatian ringan, kesulitan retensi memori jangka panjang yang rendah hingga kemampuan retensi memori jangka panjang yang kuat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Sebagaimana pendapat Putri & Hermawati (2021) bahwa kombinasi antara media digital interaktif dan strategi pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi, motivasi dan pemahaman siswa yang mengenal gaya belajar berbeda atau gangguan atensi ringan.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media website interaktif Porita.com pada pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 terbukti efektif serta berhasil meningkatkan hasil

belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang tinggi dalam setiap siklus dan teratasinya kesulitan belajar siswa untuk mendapatkan ketercapaian nilai standar minimum.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media website interaktif Porita.com berdampak efektif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ngadirejo 2 pada pembelajaran IPAS materi fungsi dan jenis bagian tubuh tumbuhan. Peningkatan signifikan terjadi dari tahap pra-siklus ke tahap siklus I, kemudian ke tahap siklus II. Adapun presentasi ketuntasan hasil belajar berturut-turut sebesar 54%, 73% hingga 100%. Selain itu, rata-rata nilai kelas juga meningkat dari 70,67 menjadi 84, lalu mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai akhir 88,67. Keberhasilan penelitian tindakan kelas dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

Pertama model pembelajaran kooperatif tipe STAAD mendorong siswa untuk aktif berkerja sama, berdiskusi dan berkolaborasi untuk mendalami materi sehingga

pembelajaran menjadi lebih aktif, interkatif dan menyenangkan.

Kedua media ajar website interaktif Porita.com terbukti efektif menjadi alat bantu penyampaian pembelajaran secara visual dan audio. Sehingga memudahkan pemahaman konsep abstrak ke konsep konkret sekaligus menarik atensi, minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS melalui model kooperatif tipe STAD dan media website interaktif Porita.com efektif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Peningkatan ini tidak hanya muncul dalam hasil belajar secara kuantitatif, namun membantu mengatasi kendala individual siswa seperti perbedaan gaya belajar, gangguan atensi ringan, retensi memori yang lemah serta retensi memori jangka panjang yang kuat dan minat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar, A. 2013. *Media Pembelajaran: Fungsi dan Peranannya dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
Darmawan, Dr. Cecep Kustandi & Dr. Daddy. 2020. *Pengembangan*

Media Pembelajaran. 1st ed. Ed. Dr. Cecep Kustandi & Dr. Daddy Darmawan. Jakarta : KENCANA.
Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. 1996. *Cooperation in the Classroom* (6th ed.). Edina, MN: Interaction Book Company.
Mayer, R. E. 2017. *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
Putri, L. M., & Hernawati, D. 2021. Pengaruh media digital interaktif dan pembelajaran kooperatif terhadap motivasi dan pemahaman siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115–123.
Rahardjo, M. 1986. *Teknologi Pendidikan dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
Rowntree, D. 1986. *Teaching Through Self-Instruction: How to Develop Open Learning Materials*. London: Kogan Page.
Setiawan, D.A & Nur, K. 2020. Multimedia Interaktif Tipe Adobe Flash CS6 Berbasis Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Literasi Verbal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.
Slavin, R. E. 2018. *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson Education.
Sofyan, D. 2020. Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Keterampilan Lay-up Shoot Bola Basket, *Jurnal Education FKIP UNMA*.
Suhelayanti, dkk. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

